

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada hasil penelitian yang berjudul Upaya Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Kenakalan Siswa di MTsN Tanjungtani Prambon. Bentuk pelanggaran yang menjadi acuan siswa melakukan tindak kenakalan tersusun rapi pada buku saku pedoman tata tertib yang dibagikan pada seluruh siswa dan buku saku ini wajib dibawa setiap hari ketika di madrasah. Bentuk kenakalan yang ada di MTsN Tanjungtani Prambon terbagi menjadi tiga kategori yang pertama pelanggaran ringan, seperti terlambat masuk madrasah, memakai atribut tidak lengkap. Yang pelanggaran sedang, seperti membawa sepeda motor dan membawa HP. Yang ketiga adalah pelanggaran berat, seperti merokok dan berkelahi di lingkungan madrasah.

Faktor yang mendorong adanya kenakalan siswa di MTsN Tanjungtani Prambon adalah karena adanya *problem* yang belum terselesaikan di lingkungan yang banyak pengaruh negatifnya, faktor keluarga (orangtua), pengaruh teman yang kurang baik, kurangnya perhatian dari orang tuanya atau perhatian orang tua yang berlebihan, dan tontonan televisi yang kurang baik atau kurang mendidik.

Upaya dalam menangani kenakalan siswa MTsN Tanjungtani Prambon adalah dengan menggunakan penanganan secara kuratif, yaitu upaya pemberian bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah, yaitu bekerja sama dengan orang tua atau wali murid, bekerja sama dengan guru-guru, dan menjalin

hubungan yang baik dengan murid, memberi sanksi yang mendidik, memberikan bimbingan dan konseling baik individu maupun kelompok, memberikan nasihat-nasihat atau motivasi yang bersifat mengarahkan perilaku mereka menjadi lebih baik.

## **B. Saran**

### 1. Kepada guru BK

- a. Harus telaten dan rajin serta mempunyai sifat kecintaan kepada siswa atau klien, karena itu akan memupuk kepercayaan klien kepada konselor.
- b. Menambah jumlah guru BK dan lebih meningkatkan pengetahuan serta kemampuannya baik dari segi teori maupun praktek.
- c. Meningkatkan kreatifitas mengenai strategi-strategi yang digunakan dalam melakukan bimbingan dan konseling agar tujuan bimbingan dan konseling tercapai dengan maksimal.
- d. Menjalin hubungan yang baik dengan siswa, orang tua siswa dan pihak-pihak lain yang terkait.
- e. Sarana dan prasarana BK perlu adanya penambahan dan penyempurnaan, seperti melengkapi alat-alat administrasi, ruang privasi untuk bimbingan, membukukan dan mendokumentasikan data-data yang berkenaan dengan BK agar lebih efisien karena masih banyak yang bersifat manual.
- f. Selalu senantiasa meningkatkan perannya dan mengadakan evaluasi agar terciptanya kedinamisan dan keharmonisan antara guru, wali murid, konselor dan staf TU untuk meningkatkan pencegahan terhadap kenakalan siswa.

## 2. Kepada guru bidang studi

- a. Diharapkan ketika melakukan bimbingan pada siswa yang melakukan kenakalan di kelas hendaknya dilakukan pendekatan secara personal agar tujuan bimbingan tercapai dengan maksimal.
- b. Diharapkan ketika memberikan sanksi pada siswa yang melakukan kenakalan di kelas hendaknya berupa hukuman yang mendidik, bukan hukuman fisik dan kekerasan.
- c. Meningkatkan kemampuannya mengajar, agar siswa tidak cenderung melakukan hal-hal negatif di dalam kelas karena kebosanan mereka terhadap metode mengajarnya.
- d. Selalu memberikan nasehat dan arahan kepada anak didiknya agar tidak melakukan hal-hal yang negatif.
- e. Sering memberikan informasi-informasi terkait dengan perilaku kenakalan yang dilakukan siswa.

## 3. Kepada siswa

- a. Bertindak kooperatif apabila dimintai bantuan guru BK dalam menyelesaikan permasalahan temannya.
- b. Jangan mempersulit apabila sedang ditangani oleh guru BK.
- c. Sering-sering berkonsultasi dengan guru BK jika sedang bermasalah sehingga cepat terselesaikan masalahnya dan tidak mengganggu konsentrasi belajar.
- d. Tidak menutup diri terhadap bantuan yang diberikan guru BK, karena itu semata-mata untuk kebaikan klien atau siswa.